

**PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM  
DALAM KELUARGA DI DUSUN KANJILO KECAMATAN  
BAROMBONG KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**KAMISAH**

**105 191 838 13**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1438 H / 2017 MS**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul “**PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KELUARGA DI DUSUN KANJILO KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA**” telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rabiul Akhir 1439 H  
30 Desember 2017 M

**Dewan penguji :**

|                      |                                   |         |
|----------------------|-----------------------------------|---------|
| <b>Ketua</b>         | : Dr. Rusli Malli, M. Ag          | (.....) |
| <b>Sekretaris</b>    | : Dra. Hj Nurhaeni DS., M.Pd      | (.....) |
| <b>Anggota</b>       | : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd     | (.....) |
| <b>Anggota</b>       | : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A | (.....) |
| <b>Pembimbing I</b>  | : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I         | (.....) |
| <b>Pembimbing II</b> | : Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I | (.....) |

Disahkan Oleh  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa saudara (i)**

**Nama : KAMISAH**

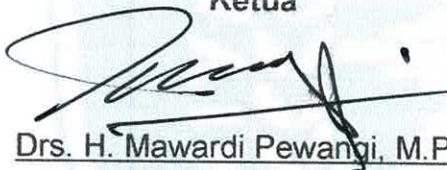
**Nim : 10519183813**

**Judul Skripsi : "PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KELUARGA DI DUSUN KANJILO KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA"**

**Dinyatakan : LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

**Sekretaris**



Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd

NIDN : 0920 0859 01

**Penguji I : Dr. Rusli Malli, M. Ag**

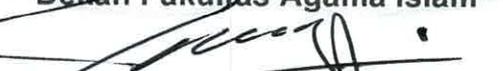
**Penguji II : Dra.HJ Nurhaeni DS., M.Pd**

**Penguji III : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd**

**Penguji IV : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag.,M.A**



**Disahkan Oleh**  
**Dekan Fakultas Agama Islam**

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Proposal** : Peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

**Nama** : Kamisah

**Nim** : 10519183813

**Fakultas/Prodi** : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

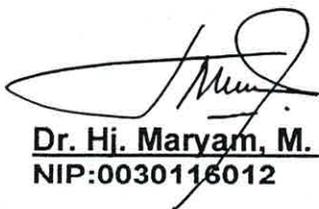
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar, 29 RabiulAwal 1438 H

18 Desember 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Hj. Maryam, M. Th.I**  
NIP:0030116012

Pembimbing II



**Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I**  
NIDN:0912126001

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penulis/penelitian sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar , 30 Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan,

**KAMISAH**

NIM : 105 191 83813

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Rabbul 'alamin penulis panjatkan kehadirat-Nya atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta nikmat kesehatan yang telah dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, salam dan salawat penulis peruntukkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan tuntunan yang dibawanya untuk umat manusia yang menjadikan umat manusia terhindar dari perbuatan perilaku yang menyimpang dari tuntunan sebagai hamba Allah Swt.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai macam kendala, namun kesemuanya itu dapat teratasi berkat bantuan, tuntunan, bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tuaku atas doa, perhatian dan nasehat dan yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Semoga senantiasa mendapat balasan dari yang Maha Kuasa.
2. Bapak DR. H. Abdul Rahman Rahim, SE. MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu dekan serta staf yang telah memberikan pelayanan yang baik selama menempuh studi.
4. Ibunda Amirah Mawardi, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Ibu Dr. Hj. Maryam, M. Th.I., pembimbing I dan ibu Dra. St. Rajjah Rusydi, M. Pd.I. pembimbing II, yang telah banyak mencurahkan perhatian dan bimbingan sehingga terselesainya penulisan dan penyusunan skripsi ini. Kesabaran dan ketelatenan yang diberikan untuk menggugah semangat dan motivasi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Ibu kepala Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Hj. Nuriani yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan bapak Patahuddin selaku kepala Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
8. Kepada kakak tercinta Syamsul, yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
9. Kepada seluruh teman-teman di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus teman-teman kelas B yang senantiasa

menemani dan mendukung serta memberikan motivasi terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt semua peneliti serahkan. Semoga Allah Swt membalas semua bantuan itu dengan pahala yang berlipat ganda dan memberi keselamatan tempat yang baik di akhirat kelak. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin

Makassar, 12 rabiul Akhir 1439 H  
30 Desember 2017 M

Penyusun

KAMISAH

NIM : 10519183813

## DAFTAR ISI

|  |    |
|--|----|
| SAMPUL   |    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING   |    |
| PENGESAHAN SKRIPSI   |    |
| BERITA ACARA MUNAQASYA   |    |
| KEASLIAN SKRIPSI   |    |
| KATA PENGANTAR   |    |
| DAFTAR TABEL   |    |
| DAFTAR ISI.....  | v  |
| <br>   |    |
| BAB 1 PENDAHULUAN  |    |
| A. Latar Belakang.....   | 1  |
| B. Rumusan Masalah.....  | 6  |
| C. Tujuan Penelitian.....  | 6  |
| D. Manfaat Penelitian.....   | 6  |
| <br>   |    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA  |    |
| A. Kedudukan Orang tua   |    |
| 1. Pengertian Orang tua.....   | 8  |
| 2. Tanggung Jawab orang tua.....                                       | 10 |
| 3. Peranan Orang Tua.....  | 16 |
| B. Metode Peranan Orang tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai<br>Islam..... | 28 |
| 1. Pendekatan Metode Keteladanan.....                                  | 30 |
| 2. Pendekatan Metode Kebiasaan.....                                    | 31 |
| 3. Pendekatan Metode Nasihat Dan Cerita.....                           | 33 |
| 4. Pendekatan Metode Kedisiplinan.....                                 | 34 |
| 5. Pendekatan Metode Partisipasi.....                                  | 35 |
| C. Keluarga.....   | 36 |
| 1. Kedudukan Keluarga.....   | 36 |
| 2. Peranan Keluarga.....   | 37 |
| 3. Aktivitas Pembangunan Keluarga.....                                 | 38 |
| 4. Pembinaan Keluarga.....   | 39 |
| <br>   |    |
| BAB III METODE PENELITIAN  |    |
| A. Jenis Penelitian.....   | 43 |
| B. Lokasi Dan Obyek Penelitian.....                                    | 43 |

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| C. Fokus Penelitian .....           | 43 |
| D. Deskripsi Fokus Penelitian ..... | 44 |
| E. Sumber Data.....                 | 44 |
| 1. Sumber Data Primer .....         | 44 |
| 2. Sumber Data Sekunder .....       | 45 |
| F. Instrumen Penelitian .....       | 45 |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....    | 46 |
| H. Teknik Analisi Data .....        | 47 |

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran umum lokasi penelitian.....  | 49 |
| B. Gambaran peranan orang tua di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa .....                        | 54 |
| C. Nilai-nilai Islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa .....                  | 57 |
| D. Peranan orang tua dalam Menanamkan nilai- nilai Islam DiDusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa... | 60 |

#### BAB V PENUTUP

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 64 |
| B. Saran .....     | 65 |

#### DAFTAR PUSTAKA

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### LAMPIRAN

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim

Akbar. 2014. *Peran Orangtua Dan Anak*. Tidak Diterbitkan. Makassar. Perpustakaan Pribadi

Alfabeta, Agustinus. 2011. *Pendidikan Anak Berbasis Budaya*. Jakarta : Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*. Jakarta: Rienaka Cipta

Ashfar Ali. 1996. *Horizon Baru Pendidikan Islam*, Cet. I. Bandung : Alfa Beta

A.Yusmir. 2015. *Pendidikan Anak Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam*. Cetakan I. Bandung: Satu Nusa.

Baron. 2003. *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga*, Cet. II. Malang : Erlangga

Burhanuddin. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rienaka Cipta

Dahlan. 2011. *Psikologi Anak Dan Remaja*. Cet I. Jakarta : Rienaka Cipta

Daradjat, Zakariah. 1995. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Cetakan IV. Jakarta : Balai Bintang

Departemen Agama Ri. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Cet II. Surabaya : Pustaka Assalam Surabaya

Fatmawati. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Alfa Beta

Fuad. 2011. *Sukses Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*. Cet. II Solo, Samudera.

Habib M. Syafaat. 1992. *Pedoman Dakwah*. Cet. I. Jakarta : Wijaya.

<http://www.lidwa.com> Bukhorino. 1284

Langgulong, Hasan. 1992. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Cetakan II. Jakarta : Pustaka Al- Husna

M.I Oeleman. 2001. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Edisi II. Cet. I. Bandung : Alfabeta

Madjid Nurcholis. 1996. Masyarakat Religius. *Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta : Paramadina

- Maunah Binti. 2008, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Upaya Maksimalisasi Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua* Cet. I. Bandung : Taallum Jurnal Pendidikan Islam
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Mustofa. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Cetakan IV. Bandung : Pustaka Setia
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Cet. I. Surabaya : Al-Ikhlash
- Nurhayati, Pajaistuti. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan II. Bandung
- Rohmad Ali. 2006 *Orang Tua Sebagai Pembina Kedisiplinan Shalat Anak*, Cet. I. Bandung :Taallum Jurnal Pendidikan Islam
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Remaja*. Cet. II. Jakarta : Rienaka
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. 17. Jakarta : Alfabeta Cipta
- Sujanto Agus, Dkk. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Cet. XI. Jakarta : Bumi Askara
- Sumber Data Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*
- Suryabrat Sumadi. 1993. *Psikologi Kepribadian*. Edisi I. Cet. Vi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sutrisno Hadi. 2000. *Metode Penelitian Deduktif Dan Induktif*. Bandung : Pustaka Pelajar
- Yusuf Barmawi, Bakri. 1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama Pada Anak*. Cetakan I. Semarang : Dina Utama
- Yusuf Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Cet I. Bandung : Pt Remaja Rosda Karya.
- Zuharsimin Dkk. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet VI. Jakarta : Bumi Aksara

## ABSTRAK

**Kamisah, 10519183813.** *Peranan Orang tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Dalam Keluarga Di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.*,Hj. Maryam, selaku pembimbing pertama. St. Rajiah Rusydi,selaku pembimbing kedua.

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui peranan orang tua di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. mengetahui cara menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. mengetahui peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif atau non statistik, di mana yang menjadi Obyek penelitian adalah orang tua dan anak. Data penelitian di peroleh dengan teknik, Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu .Gambaran peranan orang tua di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.Bahwa mereka hanya menganggap perananny asebagai orang tua telah di laksanakan secara baik pada saat orang tua berperan memberikan nafkah materi dengan mengesampingkan peranannya sebagai pendidik utama dalam sebuah keluarga. Nilai-nilai Islam Dalam Keluarga yang di maksud oleh orang tua di Dusun kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa adalah hanya sekedar mengetahui bahwa agama yang di anutnyaa dalah agama Islam karena orang tua menganggap bahwa nilai-nilai Islam yang lainnyabisa di dapatkan di sekolahdantempatmengajikarena orang tua menganggap bahwa itu semua tidak perlu di ajarkan karena yang terpenting itu adalah bisa memebrikan nafkah materi untuk bias bersokalah dan itu semua juga di dasari karena ketidak tahuan orang tua akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam keluarga sangatlah penting bagi kehidupananaknya ketika berada dalam masyarakat. Peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo kecamatan Barombong Kabupaten Gowa bahwa orang tua sangatlah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam yaitu dengan Smenanamkan pendidikan akidah akhlak terhadap anak karena orang tua merupakan pendidik pertama dalam sebuah keluarga maka orang tua harus mengetahui fungsi dan tanggung jawabnya.

**Kata Kunci: peranan orang tua, nilai-nilai Islam, dalam keluarga di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa**

## DAFTAR TABEL

| Nomor | Tabel   | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1.1   | Distribusi penduduk hasil penelitian            |         |
| 1.2   | Hasil pendapatan orang tua per bulan            |         |
| 1.3   | Jumlah data keluarga menurut starata pendidikan |         |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Baik buruknya anak-anak dimasa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orangtuanya. Karena, di dalam keluarga itulah anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan yang lain. Sejak anak-anak lahir dari rahim ibunya, orangtua selalu memelihara anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan mendidiknya dengan cara baik dengan harapan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang baik. Pendidikan bayang diberikan dilingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, karena pendidikan dalam keluarga bersifat informal yang tidak terikat oleh waktu dan program pendidikan secara khusus.

Setiap orang tua menginginkan anak yang dilahirkannya menjadi orang-orang yang berkembang secara sempurna. Mereka tentu menginginkan agar anak yang dilahirkan menjadi orang yang cerdas, Pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Tuhannya. Artinya dalam taraf yang sangat sederhana, orangtua tidak ingin anaknya menjadi generasi yang nakal serta jauh dari nilai-nilai pendidikan agama islam. Untuk mencapai tujuan itu, maka seharusnya orangtua menyadari

tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya khususnya pendidikan yang ada sangkut pautnya dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Karena itu semua merupakan tanggung jawab orangtua terhadap generasi yang dilahirkan.

Oleh karena itu lembaga pendidikan keluarga selaku pendidikan yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing anak-anaknya khususnya bimbingan dan didikan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan agama islam karena itu merupakan kunci, karena pendidikan agama adalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Jadi dalam hal ini jelas bahwa pembangunan sumber daya manusia, termasuk pembinaan anak, erat sekali kaitannya dengan penumbuhan nilai-nilai seperti takwa kepada Tuhan, jujur, disiplin, dan memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini bukanlah suatu proses sesaat yang harus dimulai sedini mungkin, yaitu sejak masa anak-anak.

Sebelum anak masuk sekolah, Pendidikan anak dalam keluarga yang menanamkan nilai-nilai keislaman berjalan secara tidak formal mulai pengalaman anak, baik yang didengarnya, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya, maupun perlakuan yang dirasakannya. Anak mulai mengenal Tuhan dan agama melalui keluarga. Sikap orangtua terhadap agama akan membekas pada anak. Orangtua adalah pusat kehidupan kehidupan rohani anak sehingga nilai-nilai keagamaan

orangtua akan banyak diadopsi oleh anak dan mempengaruhi cara pandangnya dan cara mengamalkan agamanya.

Penanaman pendidikan nilai-nilai beragama bisa dilakukan dengan mengajak anak-anak untuk ikut serta pergi ke mesjid bersama orangtua untuk salat berjamaah dan mendengarkan kultum maupun ceramah agama.

Ketika bayi menjadi anak-anak maka orangtua mudah mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai ketauhidan, menjawab pertanyaan-pertanyaan anak tentang Allah, alam, kelahiran, kematian, dan sebagainya dan memperdengarkan cerita-cerita dari kitab suci yang diberikan oleh orangtua, saudara-saudara, teman-teman, dan sebagainya. Anak juga diajarkan tentang tata cara beribadah, seperti salat lima waktu minimal ketika anak berusia tujuh tahun, menghafal do'a sehari-hari dan sebagainya. Ketika anak masuk sekolah maka penanaman nilai-nilai keislaman akan lebih mudah dilanjutkan guru-guru agamanya institusi pendidikan formal tanpa meninggalkan peran orangtua yang memberikan pondasi terhadap penanaman nilai-nilai keislaman tersebut.<sup>1</sup>

Peran orangtua sebagai pendidik anak dalam keluarga menurut pandangan Islam adalah membangun dan mengembangkan kepribadian anak. Kepribadian seorang individu terdiri dari berbagai macam unsur, misalnya dorongan atau motif, pikiran, perasaan, sikap, kebiasaan dan keyakinan yang merupakan sistem menyatu dan dinamis dari sifat-sifat mental, moral, sosial dan fisik yang mengarahkan tingkah laku individu tersebut ketika berinteraksi dalam masyarakat. Kepribadian tidak tumbuh seketika tetapi dibentuk dari hasil hubungan yang lama dalam suatu

---

<sup>1</sup>Oeleman M.I, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Cet I. Bandung. Alfabeta. 2001) .h .10

lingkungan sosial tertentu, terutama lingkungan keluarga dengan orangtua sebagai guru utama anak.

Pembentukan kepribadian anak sangat penting menurut pendidikan Islam. Allah SWT, mencontohkan nasehat yang diberikan Luqman kepada anaknya tentang tata cara bergaul dengan berlaku ramah, tidak sombong dan melunakkan suara dalam berbicara ketika bergaul dengan masyarakat, khususnya Q.S Luqman (31): 18-19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ  
فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ  
لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>2</sup>

Maksudnya: ketika kamu berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.

Berdasarkan beberapa informasi diatas penulis tertarik dengan peranan orang tua dalam penanaman nilai-nilai islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Karena pemahaman penanaman nilai-nilai islam dalam keluarga sangat penting dan merupakan perbuatan yang sangat mulia. Apabila orangtua

<sup>2</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Cet II Surabaya. Pustaka Assalam Surabaya, 2002), 582

menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga niscaya peserta didik tersebut akan menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi.

Peserta didik tersebut akan meniru dan mengaplikasikan apa yang telah diajarkan oleh orangtua mereka sendiri, karena anak merupakan sosok peniru yang sangat baik. Jika orangtua menerapkan penanaman nilai-nilai islam keluarga sejak dini maka perilaku dan karakter peserta didik tersebut akan baik didalam lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Perilaku yang baik dan sopan santun dalam lingkungan sekolah dan masyarakat adalah merupakan sikap yang sangat positif bagi peserta didik di Desa Ksanjilo dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi orangtua.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis diatas, maka peneliti tawarkan, dalam penelitian adalah bagaimana peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Peneliti bertujuan untuk memahami atau mengetahui peranan orangtua di Desa Kanjilo melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman peserta didik sebagai bahan memecahkan masalah yang telah di ajukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan dalam penulisan sebagai berikut.

1. Bagaimana peranan orangtua di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
2. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa
3. Bagaimanan peranan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam setiap usaha, manusia tidak terlepas dari tujuan-tujuan tertentu. Oleh karena itu dalam penyusunan proposal ini peneliti akan mengemukakan tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peranan orang tua di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat ilmiah yaitu, diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang turut serta memberikan masukan terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu islam atau ke-islaman pada bidang pendidikan islam khususnya.
2. Manfaat praktis yaitu, sebagai masukan dalam upaya membryang berorientasi arah yang lebih baik bagi setiap orang tua maupun peserta didik khususnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kedudukan orang tua

##### 1. Pengertian orang tua

Orangtua adalah “Ayah, ibu kandung”. Orangtua adalah orang yang kita segani dan dianggap pandai dan cerdas dalam mengurus segalanya yang berhubungan dengan urusan rumah tangga dan merupakan orang-orang yang disegani. Orangtua harus memberikan contoh atau teladan yang baik bagi anak-anak mereka akan dan menunjukkan bahwa tidak semua orangtua dari subjek, dapat mendidik dan menjadi tokoh panutan yang ideal bagi subjek karena keterbatasan-keterbatasan mereka. Kendatipun demikian, orangtua harus sedini mungkin tetap menanamkan nilai-nilai moral agar anak sanggup dan berani bersosialisasi dengan masyarakat ataupun lingkungan.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah luqman (31) : 13 yaitu sebagai berikut

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

### Terjemahnya

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>3</sup>

Menurut Suharni dalam Dahlanorangtua adalah, Sosok yang mulia karena perjuangan yang mereka lakukan dari mengandung, mengasuh, dan memberikan nafkah kepada anaknya, di samping itu juga dari segi didikan orang tua selalu memberikan didikan-didikan yang baik agar kelak anaknya menjadi anak yang berbakti.<sup>4</sup>

Didikan yang dilakukan oleh orang tua yang patut di contoh sudah tertera dalam al-qur'an sebagaimana didikan yang diberikan luqman kepada anaknya, didikan yang dilakukan luqman yang dijelaskan dalam al-qur'an menggambarkan bahwa salah satu peran orangtua adalah memberikan didikan kepada anaknya yaitu dalam surah luqman (31) : 11

هَذَا خَلْقُ اللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ ۗ بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ



### Terjemahnya :

Inilah ciptaan Allah, Maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang Telah diciptakan oleh sembahhan-sembahhan(mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata.<sup>5</sup>

Didikan orangtua sangat berpengaruh pada perkembangan perilaku anak, karena anak memiliki sifat *hubu taqliq* apabila orangtua memberikan didikan-didikan yang baik kepada anaknya maka

<sup>3</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Cet II. Surabaya : Pustaka Assalam Surabaya, 2002), h. 581

<sup>4</sup>Dahlan, *Psikologi anak dan remaja*. (Cet. I, Jakarta : Rineka cipta. 2011), h.23

<sup>5</sup> Kementrian Agama, Op., Cit., h.654

perkembangan kepribadian anak ketika beranjak dewasa akan baik pula, dan jika orangtua selalu mengajarkan atau memberikan contoh hal-hal yang buruk kepada anaknya maka seorang anak akan menjadi pribadi yang buruk dan tidak menuntut kemungkinan perilaku-perilaku yang dilakukan oleh seorang anak akan lebih buruk dari orang tuanya.

## 2. Tanggung Jawab Orang tau

Pada dasarnya tanggung jawab orang tua dalam keluarga keluarga ada delapan tugas pokok sebagai berikut:

- a) Pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya.
- b) Pemeliharaan sumber-sumber daya yang ada dalam keluarga.
- c) Pembagian tugas masing-masing anggotanya sesuai dengan kedudukannya masing-masing.
- d) Sosialisasi antar anggota keluarga.
- e) Pengaturan jumlah anggota keluarga.
- f) Pemeliharaan ketertiban anggota keluarga.
- g) Penempatan anggota-anggota keluarga dalam masyarakat yang lebih luas.
- h) Membangkitkan dorongan dan semangat para anggotanya.<sup>6</sup>

Akhir-akhir ini umat islam, khususnya anak-anak hingga remaja lebih cenderung diarahkan orangtua mereka untuk mengikuti persaingan atau lomba bernyanyi daripada diajari membaca al-qur'an.

Bahkan acara tersebut melibatkan peran orangtua untuk menemani anaknya bernyanyi saat tampil di televisi. Ironisnya, sering kali di jumpai, sang ibu tampil dengan berbusana muslim, namun sang

---

<sup>6</sup>Binti Maunah (*Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Upaya Maksimalisasi Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua*( Cet. 1 :Taallum Jurnal Pendidikan Islam2008 ), h. 18

anak menggunakan pakaian terbuka. Bagaimana fenomena umat Islam semacam ini? Bagaimanakah seharusnya peran orangtua dalam membimbing dan memberikan pendidikan untuk menjalani kehidupan masa depan. Menjadi orangtua yang Amanah terhadap masa depan anak-anaknya.

Sebagai orangtua, tentunya memiliki peran dan tanggung jawab yang besar. Bahkan seorang anak memiliki hak yang harus dipenuhi oleh orang tuanya. Orangtua berkewajiban memberikan fasilitas kehidupan yang layak kepada anaknya sesuai dengan kemampuannya, mulai dari sandang, pangan, papan, pendidikan dan sebagainya. Selain itu, sebagai seorang muslim, orangtua memiliki kewajiban untuk mendidik tentang ajaran islam terhadap anaknya. Anak adalah amanat yang harus dijaga dan ditanamkan kepadanya nilai-nilai tauhid dan akhlak yang baik, dengan tujuan agar menjadi hamba Allah yang taat dan patuh terhadap-Nya. Jika ajaran-ajaran islam ini tidak diperoleh anak dimasa hidupnya di dunia, maka kelak dikehidupan diakhirat, anaklah yang akan menjadi penuntut pertama dan menjadi penyebab terhalangnya orangtua masuk surga.<sup>7</sup>

Konsekwensi yang harus ditanggung orangtua sangat berat, karena ia harus bertanggung jawab penuh terhadap hak-hak anaknya. Bila hak-hak dikerjakan dengan benar maka ia akan menjadi orang yang selamat didunia dan akherat, namun sebaliknya bila tidak benar dalam memenuhi hak-hak anaknya itu maka ia bisa celaka dihari pertanggung jawaban nanti.

Sungguh mengherankan kondisi sebagai umat Islam saat ini. Fakta yang terjadi, membuktikan kecendrungan mereka tidak lagi memperdulikan ajaran- ajaran agamanya. Mereka sering sekali merasa

---

<sup>7</sup> Fatmawati, *Psikologi perkembangan* (Cet. II. Bandung: Alfa Beta, 2013), h. 15

lebih senang terhadap apa-apa yang datangnya tidak jelas dari mana sumbernya dalam lebih akrab dengan budaya dari luar dari pada budaya Islam sendiri.

Sebagai contoh, telah menjadi pemandangan yang dianggap biasa, bahwa terkadang demi kepentingan tampil di televisi, orangtua tidak begitu peduli dengan pakaian anak perempuannya yang terbuka. Bahkan yang memprihatinkan, para orangtua justru memberikan jalan agar anak-anaknya dapat tampil di televisi, walaupun harus memberikan anak perempuannya membuka bagian-bagian tubuhnya.

Ada beberapahal yang menyebabkan orangtua begitu kuat memberikan dukungan terhadap anaknya untuk bisa muncul di televisi, dan tidak peduli terhadap anjuran dan larangan agama Islam.

Pertama, karena keinginan yang besar untuk bisa tampil di televisi, orangtua hingga rela melakukan apa saja (bahkan menyalahi ajaran Islam) demi mensukseskan anaknya agar bisa tampil dan menjadi juara atau seorang artis.

Kedua, busana muslim bagi mereka hanyalah sebagai trend, bukan sebagai kesadaran yang wajib untuk dilakukan. Sehingga tidak mengherankan jika saat keduanya tampil di televisi, pemandangan yang sangat kontras terlihat, sang ibu menggunakan busana muslim, sedangkan sang anak justru tampil berani dengan pakaian terbuka dan mini.

Ketiga, orang tua menganggap bahwa keberhasilan seorang anak adalah disaat mereka menjadi terkenal di televisi. Sehingga tidak sedikit dari para orangtua mereka merasa lebih bangga jika anaknya mampu tampil di televisi untuk bernyanyi daripada hanya sekedar bisa membaca atau menghafalkan Al- Qur'an.

Oleh karena itu, pada dasarnya jika lebih diteliti kembali, sebenarnya penyebab dari semua hal yang telah disebutkan diatas adalah karena rendahnya pengetahuan umat islam terhadap ajaran agama dan minimnya pengetahuan orangtua bagaimana menanamkan nilai-nilai islam. Akibatnya mereka tidak lagi mengidolakan figur-figur yang muslim. Anak-anak umat islam sekarang justru cenderung mengeluh-eluhkan orang-orang yang sikap dan perilakunya jauh dari ajaran Islam.<sup>8</sup>

Bahkan tidak jarang anak- anak kita mengidolakan seseorang yang jelas- jelas bukan dari kalangan muslim. Sehingga akhlak merekalah yang akan melekat pada anak- anak kita. Sebab seseorang pasti cenderung akan meniru sikap dan perilakunya oarang yang di idolakan.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمَفْضَلِ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ ذَكْوَانَ عَنْ الرَّبِيعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ  
قَالَتْ أَرْسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ عَاشُورَاءَ إِلَى قَرَى الْأَنْصَارِ مَنْ  
أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلْيُتِمَّ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ وَمَنْ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلْيَصُمْ قَالَتْ فَكُنَّا نَصُومُهُ بَعْدُ  
وَنُصُومُ صِبْيَانَنَا وَنَجْعَلُ لَهُمُ اللَّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ  
أَعْطَيْنَاهُ ذَلِكَ حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ الْإِفْطَارِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Al Mufadhhdhal telah menceritakan kepada kami Khalid bin Dzakwan dari Ar-Rubai' binti Mu'awwidz berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengirim utusan ke kampung Kaum Anshar pada siang hari 'Asyura (untuk menyampaikan):

---

<sup>8</sup> Nurhayati Pajaistuti, *Psikologi perkembangan peserta didik*, (Cet.II.BandungAlfabeta.), h. 35

"Bahwa siapa yang tidak berpuasa sejak pagi hari maka dia harus menggantinya pada hari yang lain, dan siapa yang sudah berpuasa sejak pagi hari maka hendaklah dia melanjutkan puasanya". Dia (Ar-Rubai' binti Mu'awwidz) berkata; "Setelah itu kami selalu berpuasa dan kami juga mendidik anak-anak kecil kami untuk berpuasa dan kami sediakan untuk mereka semacam alat permainan terbuat dari bulu domba, apabila seorang dari mereka ada yang menangis meminta makan maka kami beri dia permainan itu. Demikianlah terus kami lakukan hingga tiba waktu berbuka"<sup>9</sup>.

Maka yang sebenarnya harus dilakukan orangtua adalah mengutamakan pendidikan bagi anaknya, karena inilah yang terpenting, tidak ada pemberian orangtua kepada anaknya yang lebih penting dari pada pendidikan yang baik.

Hal yang utama dan pertama yang harus diterima oleh anak dari orangtuanya adalah pendidikan yang baik, utamanya tentang pendidikan agama. Dengan demikian anak akan terbimbing menjadi manusia yang berakhlak dan bermoral, dan akan mampu menjalani kehidupan ini sesuai dengan ajaran Islam.<sup>10</sup>

Sebaliknya, jika orangtua lebih mengutamakan keahlian-keahlian lain selain pengetahuan agama maka anak tersebut kedepannya akan memiliki akhlak dan moralitas yang bobrok. Misalnya bagaimana mendidik anak agar bisa bernyanyi agar bisa tampil di televisi. Bagaimana caranya agar bisa mempersoleh harta dan menjadi orang populer. Maka jelas hal ini, akan membentuk anak memiliki akhlak yang tidak baik.

Ternyata ketiga hal tersebut di atas sudah mulai dilupakan oleh para orangtua. Kecintaan kepada Nabinya hanya sebatas pengakuan

---

<sup>9</sup> <http://www.lidwa.com> Bukhori no.1284

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 40

kata-kata saja, sebagian anak-anak atau bahkan orangtuanya, tidak lagi mengenal siapa sosok sebenarnya Nabi Muhammad Saw. bagaimana sejarah para keluarga nabi? Ketauladanannya yang seharusnya dijadikan barometer bagi ummat ini dalam kehidupan sosial dan berumah tangga mereka lupakan. Al-Qur'anpun tidak lagi dijadikan sebagai bacaan sehari-hari apalagi menghafalnya dan mengamalkan apa yang ada di dalamnya.

Maka inilah yang menjadi sumber pokok dan penyebab sebagian anak-anak kita lebih mudah untuk diajak dan dipengaruhi oleh budaya-budaya yang jauh dari ajaran-ajaran islam, karena kurangnya peranan orangtua untuk mendidik anak-anaknya agar cinta dalam ketiga hal tersebut diatas.

Menurut agustinus, mengatakan bahwa,

Orang tua dan anak ibarat mata rantai atau sebuah uang logam yang tidak bisa dipisahkan karena didikan yang pertama kali yang diterima oleh seorang anak adalah didikan dari keluarga dalam artian kedua orang tua seperti mendidik, membimbing, mengontrol, dan mengarahkan anaknya, anak adalah titipan sekaligus amanah dari Allah SWT yang harus diemban, menyalakan amanah termasuk salah satu dosa yang sangat besar.<sup>11</sup>

Peranan orangtua terhadap anaknya adalah ketika seorang anak lahir ke dunia dia sudah mampu berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain dengan suara-suara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh orang yang berada di sekitarnya, dan kelak ketika dia besar seorang

---

<sup>11</sup>Agustinus, *Pendidikan anak berbasis budaya*. (Cet I. Jakarta. Pustaka pelajar. 2011), h. 10

anak memerlukan kasih sayang dan bimbingan dari orangtua, keberhasilan seorang anak tergantung dari didikan yang dilakukan oleh kedua orang tua. Seorang anak akan menjadi pribadi yang baik apabila orangtua selalu menekankan dan memberikan didikan yang baik kepada seorang anak, karena sudah menjadi kewajiban orangtua untuk mendidik seorang anak.

### **3. Peranan orang tua**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBI) peran dapat diartikan sebagai “pemain” lakon yang dimainkan. Sedangkan peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain dalam suatu peristiwa.

Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peranan yang sangat penting, adapun tugas dan peranan orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Berusaha menjaga anaknya dari gangguan syaitan sebelum dilahirkan.
2. Mempunyai perhatian terhadap anak ketika masih dalam rahim ibunya.
3. Menampakkan kegembiraan ketika anak dilahirkan.

Sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nahl (16) : 58-59

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾ يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ  
مِنَ سُوءِ مَا بُشِّرَبِهِ ۚ أَيَمْسِكُهَا عَلَىٰ هُونٍ ۖ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ أَلَا سَاءَ مَا  
يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾

Terjemahnya :

Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah.

Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup) ?. Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu<sup>12</sup>

4. Memberikan nama yang baik kepada anak,
5. Menyembelih hewan Aqiqah, mencukur rambut anak
6. Menghitan anak,
7. Menyusui anak,

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah (2) : 233

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى  
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ  
بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ  
تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا

<sup>12</sup>Kementrian Agama,.Op.,Cit., h.410

جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا

تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٦٦﴾

Terjemahnya :

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>13</sup>

8. Memberikan pendidikan dan pengajian, sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim (66) : 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>14</sup>

Islam telah memberikan tuntunan bagi umatnya didalam menjalankan peran kehidupannya sebagai orangtua ataupun sebagai anak. Begitu sempurnanya ajaran islam, sehingga seorang anak telah

<sup>13</sup>Ibid., h.,57

<sup>14</sup>Ibid.,h.,951

dijaga keselamatannya sebelum menjadi calon bayi dan ketika menjadi janin pun telah diperhatikan, misalnya dengan sering mengajak berbicara atau membaca Al-qur'an ketika anak masih terbungkus didalam rahim ibunya. Dan disaat kelahirannya pun, Disyariatkan dalam islam untuk menyambut gembira atas berita kelahiran. Kemudian mengenalkan kalimat Allah pada pertama kalinya dengan mengumandangkan Azan pada telinga kanan dan qomat pada telinga kiri. Lalu memakamkan kurma untuk membersihkan langit-langit mulut sang anak. Dan pada hari ketujuh dianjurkan menyembelih hewan aqiqah, mencukur rambut yang kemudian bersedekah seberat timbangan cukuran rambut dan memberikan nama yang baik. Yang tidak lain mempunyai hikmah sosial dan keberhasilan.

Menurut Bakri Yusuf Barmawi bahwa upacara-upacara dalam agama islam pada saat keluarga muslim menerima kehadiran seorang anak dengan menyeruh atau mengucapkan azan dan iqomah (yang berisi ajaran tauhid untuk berbuat baik), diselenggarakan *tasmiyah* dan *tahliyah*, ini mempunyai arti dan fungsi untuk membina kepribadian anak melalui pendengaran.<sup>15</sup>

Kemudian para ibu dianjurkan untuk menyusui bayinya sampai umur dua tahun, bagi yang ingin menyempurnakan penyesuannya. Dan untuk anak laki-laki diwajibkan khitan, yang tak lain adalah untuk kebersihannya. Anak dibesarkan dengan lemah lembut, dengan kasih sayang, dan diberikan pendidikan, nafkah lahir batin. Terhadap anak perempuan, orangtua berkewajiban menghidupinya sampai ia bersuami.

---

<sup>15</sup>Bakri Yusuf Barmawi, *Pembinaan kehidupan beragama pada anak* (Cet. I, Semarang:Dina Utama,1993),h. 7

Sedangkan bagi anak laki-laki, begitu memasuki *akil baliq*, ia berkewajiban menghidupi diri, sesuai dengan yang diajarkan oleh kedua orang tuanya. Dengan demikian untuk anak laki-laki, ia sudah mulai belajar bertanggung jawab. Sedangkan untuk anak perempuan, kesucian dan kemuliaannya akan tetap terjaga, dengan adanya tanggung jawab orangtua kepada kita tentunya, seorang anak mempunyai kewajiban kepada orangtua yaitu diantaranya :

1. Berbuat baik terhadap orangtua
2. Tidak durhaka terhadap orangtua
3. Berbakti setelah keduanya meninggal. Sebagai anak, Allah SWT perintahkan untuk berlaku baik kepada kedua orangtua, dan bila keduanya telah berusia lanjut, kita harus semakin berbuat baik kepadanya, tidak sepele kata "ah/cih"pun yang dibolehkan keluar dari mulut kita. Karena termasuk dosa besar apabila kita durhaka kepadanya. Dan begitupula keduanya dipanggil-Nya pun, kita masih berkewajiban berbakti kepadanya yaitu dengan mensholatkannya. Membaca istigfar, melaksanakan wasiatnya, menghubungi keluarganya dan menghormati teman-teman dari keduanya.
4. Allah juga menyuruh kita sebagai anak untuk bersyukur kepadanya dan kepada ibu bapak kita. Sebagaimana firman Allah dalam surah Luqman (31) : 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُرُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُرُ فِي عَامَيْنِ  
 أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٦﴾

Terjemahnya :

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>16</sup>

Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun.

Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisi dengan ajaran dan pendidikan, terutama dalam pengajaran al-qur'an pada anak.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi (18) : 46

---

<sup>16</sup>Op., Cit.,h.654

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا  
 وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Terjemahnya :

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.<sup>17</sup>

Ayat diatas paling tidak mengandung dua pengertian, pertama, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan sang pencipta kedua, hanya harta dan anak yang saleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anak yang saleh (dalam pengertian *anfa'uhum linnas*) yang bermanfaat bagi sesamanya.

Menurut Akbar ada beberapa peran orangtua terhadap anaknya, yaitu:

1. Peran pendidikan. Peran pendidikan yaitu mendidik seorang anak agar menjadi anak yang berbakti kepada kedua orangtua, dan senantiasa mengerjakan hal-hal yang baik dan menjauhi tindakan-tindakan yang buruk dan berguna bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan sangat penting diterapkan oleh orangtua.
2. Peran biologis. Peran biologis yaitu memberikan keturunan dan memperbaiki keturunan.
3. Peran ekonomi. Peran ekonomi yaitu menafkahi keluarga seperti bekerja mencari nafkah untuk diberikan kepada keluarga.
4. Peran moral. Peran moral yaitu memberikan didikan atau bisikan-bisikan spiritual kepada anak agar menjadi anak yang baik dari segi pergaulan dan menghormati orang lain. Karena tanpa didikan moral dari orangtua seorang anak menjadi pribadi yang sombong dan bergaul dengan orang-orang yang tidak berakhlak.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h.,450

5. Peran sosial. Peran sosial yaitu membangun komunikasi yang baik kepada seorang anak, menegur dengan baik kepada anak ketika melakukan kesalahan.<sup>18</sup>

Pendidikan dalam islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orangtua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya ada dua hal yaitu:

1. Kodrat :Kedua orang tua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu di takdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya.
2. Kepentingan kedua orang tau : Orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya dalam sukses anaknya kelak.

Karena ketika orangtua membangun komunikasi yang tidak baik kepada anak dan menegur dengan teguran tidak baik kepada seorang anak maka akan terbentuk kepribadian seorang anak yang keras kepala dan membangkang karena selalu ditegur dengan teguran yang tidak baik dan jalinan keharmonisan orangtua dengan seorang anak akan buruk.

Pendidikan dalam pengertian yang luas adalah meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan), pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai suatu usaha untuk menyampaikan kepada mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniyah.

---

<sup>18</sup>Akbar, *Peran orang tua dan anak* (tidak diterbitkan. Makassar:perpustakaan pribadi 2014),h.12

Menurut Zuharini. Pendidikan dalam pemahaman atau penguasaan terhadap agama sangatlah penting untuk anak-anak atau generasi muda sekarang ini, karena sering terlihat suatu kejelasan itu bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan nilai islam atau yang lebih spesifiknya yaitu pada minat baca anak sangat minim dan jarang sekali ditemui padahal telah dikatakan dalam sebuah seruan Allah SWT.<sup>19</sup>

yang tertuang dalam Q.S Al-Isra (17) : 70

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَبْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ  
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Terjemahnya :

Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan.<sup>20</sup>

Maksudnya: Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh penghidupan.

Al-Gazali berpendapat dalam Mustofa bahwa “ Anak-anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat, keduaorang tuanyalah yang memberikan agama kepada mereka”.<sup>21</sup>

Demikian pula Syamsu Yusuf, Bahwa :

---

<sup>19</sup>ZuharsiminDkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet : IV. Jakarta. BumiAksara 2012), h. 92

<sup>20</sup>*Op., Cit.*,h.70

<sup>21</sup> Mustofa. *Akhlak Tasauf*.(Cet Iv. Bandung : Pustaka Setia2014). h. 34

Anak dapat terpengaruh oleh sifat-sifat yang buruk. Ia mempelajari sifat-sifat yang dihadapinya, dari corak hidup yang memberikan peranan kepadanya dan dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya.<sup>22</sup>

Dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah (Akhlak yang mulia) anak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu : Syamsu Yusuf,

1. Menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak baik,
2. Membiasakan untuk bersopan santun,
3. Memberikan pujian kepada anak yang melakukan amal saleh, misalnya berbuat sopan dan mencela anak yang berbuat kezaliman atau kelalaian,
4. Membiasakan mengenakan pakain putih (bagus), bersih dan rapih,
5. Mencegah anak untuk tidur disiang hari,
6. Menganjurkan mereka untuk berolahraga,
7. Menenamkan mereka sikap sederhana,
8. Mengizinkannya bermain setelah belajar.<sup>23</sup>

Dalam upaya mendidik atau membimbing anak, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik, orangtua atau siapa saja yang berkepentingan dalam mendidik anak, perlu dianjurkan untuk memahami perkembangan anak.

Pemahaman itu sangat penting dikarenakan beberapa alasan berikut.

Burhanuddin mengemukakan bahwa :

---

<sup>22</sup>Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*.(Cet I. Bandung Pt Remaja Rosda Karya2014). h 10

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. ,12

1. Masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadi banyak perubahan dalam aspek perkembangan.
2. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.
3. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
4. Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi dengan berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di samping itu, dapat diantisipasi juga tentang upaya untuk mencegah berbagai kendala atau faktor-faktor yang mungkin akan mengkontaminasi (meracuni) perkembangan anak.<sup>24</sup>

Keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Ketergantungan anak kepada orang tuanya sangat besar terutama pada tahun-tahun pertama, karena anak mempunyai naluri-naluri dan kebutuhan-kebutuhan yang perlu dipenuhi. Ia ingin mempertahankan dirinya, ingin merasa hangat dan senang ketika ia kedinginan, dan sebagainya. Adapun kepribadian anak itu baik atau tidaknya, akan berpulang pada cara dan pendidikan orangtua dalam membina dan membentuk kepribadian anaknya. Dengan demikian faktor yang ikut berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak adalah faktor pendidikan orangtua.

Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk kedalam pembentukan kepribadian seorang anak, maka kepribadian anak yang tertuangkan kedalam tingkahlaku akan

---

<sup>24</sup>Burhanuddin *Psikologi Umum*. (Cet I Jakarta : Rienaka Cipta 2010). h. 3

berorientasi terhadap perilaku agamis dan tingkah lakunya akan dikontrol oleh norma-norma agamis. Dari sinilah letak betapa urgensinya pembentukan kepribadian berdasarkan nilai-nilai moralitas agamis.

Cerminan yang menunjukkan betapa pentingnya dilakukan pembinaan kepribadian anak secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Betapa pentingnya orangtua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan religius melalui pemotivasian anak dengan terlibat langsung dalam mengambil peran dengan cara menciptakan kerjasama antara pihak orangtua, lembaga pendidikan atau sekolah, seperti terlibat dalam komite sekolah atau majelis madrasah. Di samping itu, orangtua sebaiknya melibatkan anak-anaknya dalam pembinaan kepribadian anak dalam keluarga, diantaranya kepribadian anak dalam keluarga, diantaranya kepribadian melalui pembiasaan anak ikut beribadah secara berjamaah, membiasakan menolong dan membantu orang yang membutuhkannya. Wadah ini merupakan sarana yang dapat dijadikan sebagai alat untuk merehabilitas kepribadian anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, dari buaiyan sampai keliang lahat<sup>25</sup>. Dengan perkataan lain konsep pendidikan islam menuntut agar manusia sepanjang usia membekali dirinya dengan pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan kepribadian dengan menanamkan nilai-nilai islam didalam keluarga, bagi anak harus diawali dengan lingkungan keluarga, semenjak anak dalam kandungan serta sang anak lahir dan tumbuh berproses hingga dewasa. Pembinaan kepribadian

---

<sup>25</sup> Sudarsono, *Etika islam tentang remaja* (Cet II, Jakarta : Rineka cipta 1991), h.111

dalam keluarga merupakan titik awal dari suatu usaha membina kepribadian anak agar menjadi bertakwa, cerdas, terampil, dan berperilaku agamis.<sup>26</sup>

Orangtua berkewajiban mendidik dengan menanamkan nilai-nilai islam didalam keluarga dengan membina perilaku anaknya agar kelak anak-anaknya dapat menjadi insan-insan abdi dan abaid yang mengabdikan dan berserah diri secara totalitis hanya kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Untuk menggiring anak menjadi manusi abid maka pembinaan kepribadian harus diintegrasikan dan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan semenjak dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>27</sup>

Penanaman kepribadian (jiwa keagamaan) harus dilaksanakan sejak si anak itu lahir, Hal ini terindikasi dari harapan bahwa pengalaman pertama yang harus di terima oleh anak diharapkan adalah kalimat-kalimat *toyyibah*. Karena itu, Nabi mengajarkan untuk mengazani telinga karena anak dan mengiqomahkan telinga kiri anak yang baru lahir

## **B. Metode Peranan Orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam**

Dalam kehidupan setiap manusia, masalah tingkah laku atau kepribadian menjadi sangat urgen karena akan menjadi penentu sikap dan identitas seseorang. Baik buruknya kepribadian seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya yang diakibatkan dari bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai islam di dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian ini sangat bergantung pada baik tidaknya proses pendidikan yang didapaknya di dalam sebuah keluarga sebagai wadah pendidikan yang pertama. Proses pembentukan kepribadian anak

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, h., 112

<sup>27</sup>Zakaria Daradjat, *Membina nilai-nilai moral di indonessia* (Cet IV, Jakarta, Balai bintang, 1995), h.19

hendaknya di mulai dari masa kanak-kanak dan seterusnya secara bertahap mengikuti proses dan tahap perkembangannya.

Dari semua proses pembentukan kepribadian itu, harus bermula dari lingkungan keluarga. Karena keluarga yang menghadirkan anak kedunia ini sehingga secara kodrat, keluarga terutama orangtua berugas mendidik anak itu. Orang tua dengan secara tidak disengaja atau direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh yang lain yang diterimanya dari masyarakat. Si anak menerima dengan daya penirunya, dengan segala senang hati, sekalipun kadang-kadang ia tidak menyadari benar apa maksud dan tujuan yang ingin dicapai dengan pendidikan itu.<sup>28</sup>

Kadang-kadang orang tua tidak menyadari bahwa anak merupakan amanah dari Allah. Ini berarti orang tua harus membina dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam mengembangkan kepribadian anak-anaknya melalui pendidikan.<sup>29</sup>

Pendidikan merupakan kegiatan yang dapat menyentuh sikap moral atau kepribadian anak, sementara kegiatan mengajar menanamkan nilai-nilai islam merupakan salah satu bentuknya. Dalam hal ini mengajar untuk menanamkan nilai-nilai islam lebih erat keterkaitannya dengan aspek intelektual dan keterampilan. Akan tetapi yang harus diakui bahwa mengajar dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang baik pada dasarnya berarti juga sebagai kegiatan mendidik. Artinya, kegiatan mendidik berjalan efektif dan mencapai sasaran yang

---

<sup>28</sup>Agus Sujanto, Dkk., *Psikologi kepribadian*. (cet XI: Jakarta: bumi aksara, 2006), h. 8

<sup>29</sup>Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius; Membumikan nilai-nilai islam dalam kehidupan masyarakat*, (Cet I. Jakarta. Paramadina, 1996), h.81

diinginkan, termasuk pembentukan kepribadian anak dalam rumah tangga.

Proses penanaman nilai-nilai islam sebagai pembentukan kepribadian anak dalam rumah tangga, merupakan kegiatan yang juga tidak luput dari metode mendidik dan anak bertindak sebagai peserta didik, pendidikannya adalah orang tua. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian anak dalam perspektif islam berawal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan informal dengan orang tua sebagai pendidik utama dan anak sebagai peserta didiknya.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan pembentukan kepribadian, pendidikan dalam lingkungan keluarga pun memerlukan metode pembinaan, yang menurut Hadari Nawawi adalah "Metode keteladanan, kebiasaan, nasihat, cerita, didiplin, dan partisipasi."<sup>30</sup>

### **1. Pendekatan metode keteladanan**

Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniruh atau mencontoh oleh manusia yang satu kepada manusia yang lainnya. Untuk itu bagi umat islam, keteladanan yang paling baik dan utama terdapat di dalam diri dan pribadi Rasulullah SAW, sebagaimana di firmankan dalam Q.S Al-Ahsab (33): 21

---

<sup>30</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam islam*.(cet I;Surabaya:Al-Ikhlash,1993), h. 213-238

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>31</sup>

Pada ayat di atas menginformasikan pada diri Rasulullah SAW, telah ada contoh teladan bagi umat Islam. Oleh karena itu, ayat tersebut memberikan pernyataan yang akurat bahwa di dalam diri Rasulullah terhimpun dan tercermin pribadi-pribadi yang bersumber dari Al-Qur'an yang dijadikan surih tauladan, maka akan mengantarkan seseorang kepada kepribadian yang membawanya menjadi selamat, bahagia, dan sejahtera hidup di dunia dan akhirah.

## 2. Pendekatan metode kebiasaan

Berbagai kebiasaan yang harus dibentuk pada diri anak oleh orang tua, sejak kecil harus dibiasakan mencuci kaki dan menggosok gigi sebelum tidur, mencuci tangan sebelum makan atau makan memakai tangan kanan, menghormati orang tua, dan menghargai orang lain<sup>32</sup>. Pembiasaan harus berawal dari lingkungan keluarga, sehingga orang tua bertanggung jawab untuk membiasakan anak kepada hal-hal yang baik, seperti membiasakan anak membaca do;a sebelum tidur,

---

<sup>31</sup> *Op., Cit.*, h.670

<sup>32</sup> *Ibid.*, h.,216

berdo'a ketika keluar rumah, dan menebarkan salam. Kebiasaan mengucapkan basamalah setiap memulai pekerjaan, selanjutnya melafalkan hamdalah setelah menyelesaikan suatu pekerjaan atau setiap kali mendapatkan nikmat dari Allah SWT. Demikian pula kepribadian anak terhadap orang lain sebelum mendapatkan persetujuan dengan tuan rumah. Hal ini yang diintruksikan oleh Allah SWT, melalui firman-Nya dalam Q.S An-Nur (24) : 27

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا  
عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.<sup>33</sup>

Pembentukan melalui pendekatan kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang artinya di latih dengan tidak jemu-jemunya. Dengan demikian, setiap pendidik terutama orangtua harus mampu memilih kebiasaan-kebiasaan yang baik sifatnya yang berlaku di masyarakat, untuk melatih anak sejak dini. Pemeliharaan itu didasarkan pada sikap dan tingkah laku yang diridhohi Allah SWT. Baik dalam kaitannya dengan kehidupan perorangan maupun kehidupan bernasyarakat. Sebaliknya kebiasaan buruk dan tidak disukai Allah SWT,

---

<sup>33</sup>Op., Cit., h.548

harus dibuang dan dihindari karena kelak akan mewarnai kepribadian anak.

### 3. Pendekatan metode nasihat dan cerita

Nasihat dan cerita merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dan mewujudkan interaksi antara orang tua dan anak<sup>34</sup>. Deskripsi ini menggambarkan bahwa bercerita dan menasehati anak dengan cara yang lebah lembut merupakan salah satu metode mendidik kepribadian anak sehingga kepribadian anak jauh dari perilaku keras dan kasar.

Cerita orang-orang yang baik dan bijak seperti cerita nabi-nabi dan rasul Allah, orang-orang yang sukses seperti sahabat nabi, ulama-ulama besar dan ahli-ahli ibadah lainnya termasuk cerita dan kisah Luqman Hakim, merupakan salah satu bentuk cerita yang dapat mendorong anak untuk kepribadian seperti apa yang telah dicerita oleh orangtua. Ada beberapa kisah dalam Al-Qur'an merupakan contoh cerita dan nasihat yang patut diceritakan dan dinasehati anak guna menggugah anak agar minimal menghampiri kepribadian orang-orang besar, dalam Q.S Ali Imran(3) : 138

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

---

<sup>34</sup> M.Syafaat Habib, *Pedoman dakwah*. (Cet I; Jakarta:Wijaya, 1992), h.56

Terjemahnya :

(Al Quran) Ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.<sup>35</sup>

Cerita yang mengandung nasihat dapat ditumbuh kembangkan dan di jadikan sebagai salah satu metode pendidikan dalam lingkup keluarga terutama dalam pembentukan kepribadian anak. Cerita yang mengandung nasihat seperti yang diungkapkan dalam Al-Qur'an itu dapat menumbuhkan kesadaran bagi anak untuk meningkatkan imannya dan untuk beramal kebaikan.

Asumsi tersebut menggambarkan bahwa cerita yang mengandung nasihat seperti terungkap dalam Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembinaan dan pembentukan kepribadian anak dalam lingkup rumah tangga.

#### **4. Pendekatan metode kedisiplinan**

Nilai-nilai yang mengatur kehidupan itu diantaranya merupakan salah satu hasil dari proses kehidupan yang panjang dalam interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Nilai-nilai di ciptakan sendiri oleh manusia sehingga berfungsi sebagai norma sosial, merupakan norma-norma yang telah terintegrasi dalam mengatur kehidupan bersama didalam masyarakat masing-masing. Nilai-nilai itulah yang disebut dengan nilai-nilai kodrati karena berasal dan diciptakan sendiri oleh manusia sebagai makhluk.<sup>36</sup>

Oleh karena itu, pendidikan melalui disiplin akan menyadarkan anak pada hak dan kewajiban atau tanggung jawab dalam kehidupan

---

<sup>35</sup> *Op., Cit.*, h.98

<sup>36</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas pendidikan islam.* (cet II: Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), h.279

bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beragama. Dengan demikian, diharapkan anak akan mampu ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

## **5. Pendekatan metode partisipasi**

Manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa manusia lain. Dengan perkataan lain, manusia saling membutuhkan satu dengan yang lain sehingga perlu bekerja sama, agar terwujud kehidupan yang harmonis yang didasari dengan sikap saling mempercayai dan menghormati.

Demikian pula interaksi pendidikan, terutama antar orang tua dan anaknya. Disatu pihak, anak tidak boleh diperlakukan sebagai manusia kecil yang dalam kekanak-kanakan tidak patut ikut serta (cerpartisipasi) dengan semua kegiatan orang tua. Di pihak lain, anak tidak boleh pula diperlakukan sebagai orang dewasa yang berbadan kecil sehingga memikul tanggung jawab dan ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan orang dewasa.<sup>37</sup>

Partisipasi ini menjadi sangat penting artinya dalam membantu anak-anak mempengaruhi waktu senggangnya sangat bermakna. Dengan demikian diharapkan anak-anak terlatih dalam menciptakan kerja atau kesibukan secara kreatif, di samping akan menumbuhkan sikap menghargai waktu. Ketersediaan orang tua membantu anak dalam

---

<sup>37</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*. (Cet VI; Jakarta; Raja Grafindo persada, 1993), h.240

mengisi waktu senggang, akan dapat menjauhkannya dari berbagai kegiatan negative, artau setidaknya dari kebingungan, yang cenderung mendorongnya jatuh kedalam lamunan yang tidak berujung pangkal.<sup>38</sup>

Dari kelima metode tersebut khususnya dalam lingkungan keluarga dapat dibagikan sebagai cara atau metodeh mendidik atau membina kepribadian anak, agar kelak anak dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta mengabdikan hanya kepada Allah SWT. Di samping itu, jika kepribadian anak terbentuk, maka kepribadiannya akan menjadi pribadi-pribadi muslim yang sejati sehingga anak dapat hidup secara islami, baik terhadap keluarga (rumah tangga) sekolah maupun lingkungan masyarakat di mana anak tersebut berada.<sup>39</sup>

## **C. Keluarga**

### **1. Kedudukan Keluarga**

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai

---

<sup>38</sup>M.I. Soeleman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Cet. I;Bandung;Alfabeta, 2001), h 5

<sup>39</sup>A. Yusmiar, *Pendidikan anak dalam rumah tangga dalam perspektif islam*,(Cet I. Bandung; Satu Nusa 2015), h.82

anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.<sup>40</sup>

## **2. Peranan Keluarga**

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat

Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a) Ayah sebagai suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai

---

<sup>40</sup>Ali Rohmad, *Orang Tua Sebagai Pembina Kedisiplinan Shalat Anak*, ( Cet. 1: Taallum Jurnal Pendidikan Islam, 2006 ) h.29

anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

- b) Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, di samping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya
- c) Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual<sup>41</sup>

### **3. Aktivitas Pembangunan keluarga**

- a) Pembinaan ketahanan fisik keluarga

keluarga Kegiatan-kegiatan yang bersifat meningkatkan ketahanan fisik keluarga. Contoh : pembinaan gizi keluarga termasuk gizi ibu hamil, stimulasi pertumbuhan balita, pembinaan kesehatan lingkungan keluarga, usaha tanaman obat keluarga, dan lain-lain.

- b) Pembinaan ketahanan non fisik keluarga

---

<sup>41</sup>Baron, Pengasuhan Anak Dalam Keluarga ( Cet. II: Erlangga, 2003 ), h. 20

Kegiatan-kegiatan yang bersifat meningkatkan ketahanan non fisik keluarga. Contoh : pembinaan kesehatan mental keluarga, stimulasi perkembangan balita, konseling keluarga, dan lain-lain.

#### **4. Pembinaan keluarga**

Pembinaan Keluarga Dalam Aspek Agama, Pendidikan, Sosial, Budaya, dan Ekonomi.

##### Aspek agama

Agama memiliki peran penting dalam membina keluarga sejahtera. Agama yang merupakan jawaban dan penyelesaian terhadap fungsi kehidupan manusia adalah ajaran atau system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Oleh karena itu, sebuah keluarga haruslah memiliki dan berpegang pada suatu agama yang diyakininya agar pembinaan keluarga sejahtera dapat terwujud sejalan dengan apa yang diajarkan oleh agama

##### Aspek pendidikan

Pendidikan keluarga sangat penting namun seringkali dianggap tidak penting. Etika yang benar harus diajarkan kepada anak semenjak kecil, sehingga ketika seorang anak menjadi dewasa, ia akan berperilaku baik. Tentu saja perilaku orang tua juga harus baik dan benar sebagai contoh untuk anaknya. Jika dari semenjak kecil seorang anak diajarkan

dengan baik dan benar maka keluarga tersebut akan harmonis. Dan seandainya setiap keluarga mengajarkan nilai-nilai etika yang benar maka semua manusia akan hidup berdampingan dan damai. Keluarga merupakan wahana pertama dan utama dalam pendidikan karakter anak. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Oleh karena itu, setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di rumah. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dll) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, dll), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak

#### Aspek ekonomi

pemerintah mengelompokkan keluarga di Indonesia ke dalam dua tipe: keluarga pra-sejahtera. Yang kita bayangkan ketika mendengar keluarga tipe ini adalah keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya berupa sandang, pangan,

danpapan. Keluarga pra-sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya banyak, tidak dapat menempuh pendidikan secara layak, tidak memiliki penghasilan tetap, belum memperhatikan masalah kesehatan lingkungan, rentan terhadap penyakit, mempunyai masalah tempat tinggal dan masih perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Keluarga sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya dua atau tiga, mampu menempuh pendidikan secara layak, memiliki penghasilan tetap, sudah menaruh perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat tinggal dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Selama ini konsentrasi pembinaan terhadap keluarga yang dilakukan oleh pemerintah adalah menangani keluarga pra-sejahtera. Hal itu terlihat dari program-program dasar pembinaan keluarga seperti perencanaan kelahiran (KB), Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU), pelayanan kesehatan gratis, pembinaan lansia, pengadaan rumah khusus keluarga pra-sejahtera dan sejenisnya

#### Aspek sosial budaya

Perkembangan anak pada usia antara tiga-enam tahun adalah perkembangan sikap sosialnya. Konsep perkembangan sosial mengacu pada perilaku anak dalam hubungannya dengan lingkungan sosial untuk mandiri dan dapat berinteraksi atau untuk menjadi manusia sosial. Interaksi adalah komunikasi dengan manusia lain, suatu hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yang mengikatkan individu dengan

sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti tolong menolong, saling memberi dan menerima, simpati dan empati, rasa setia kawan dan sebagainya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Ali Ashfar *Horizon Baru Pendidikan Islam*, (Cet. I: Alfa Beta, 1996 ), h. 42

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan ( Field Research) yaitu peneliti melakukan penelitian ke lokasi untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang diteliti. Data selanjutnya diolah dengan memberi metode kualitatif

Menurut Moleong jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field reserch) atau penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka statistic tapi lebih banyak menggunakan uraian atau penjabaran untuk memperoleh data yang akurat serta obyektif, maka peneliti datang langsung ke lokasi penelitian.<sup>43</sup>

#### **B. Lokasi dan obyek penelitian**

Lokasi penelitian ini Di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, dengan pertimbangan bahwa Di Dusun tersebut karena banyaknya anak-anak yang berperilaku tidak sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan banyaknya anak-anak kecil yang suka berkata-kata yang tidak pantas untuk di ucapkan, dan yang menjadi obyek dalam peneelitian ini adalah orangtua dan anak yang berada di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

#### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. peran orang tua di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

---

<sup>43</sup>Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Cet I.Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.15

2. penanaman nilai-nilai islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Dari judul penelitian ini “Peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”. Maka penulis terlebih dahulu menjelaskan untuk memudahkan menganalisis. Penelitian akan menerapkan beberapa istilah sebagai berikut;

1. Peranan orang tua adalah untuk mengetahui sejauh mana orang tua memahami fungsinya sebagai seorang pendidik pertama dalam sebuah keluarga.
2. Penanaman nilai-nilai islam adalah ukuran untuk menyatakan seberapa jauh tujuan yang telah dicapai oleh orang tua dalam mendidik anaknya.

#### **E. Sumber Data**

Data penyusunan proposal ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

Sumber data primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang ada di sekolah yang berkopeten dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan pada proposal ini.

## 1. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Sumber data ini umumnya berupa bukti catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian

### **F. Instrumen penelitian**

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan kondisi dan instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan bertujuan mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawab Instrumen ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mempermudah mendapatkan informasi guna melengkapi hasil penelitian. Adapun instrumen yang dimaksudkan sebagai berikut.

1. Catatan observasi, Menurut Sugiyono adalah “instrumen yang digunakan dalam pengamatan ataupun observasi di lokasi penelitian”<sup>44</sup>
2. Pedoman wawancara, Menurut Moleong adalah “sebuah instrumen atau sebuah konsep pertanyaan tertulis yang akan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data dari para responden”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (cet 17; Jakarta; Alfabeta 2012), h.14

<sup>45</sup>*Ibid.*, h., 15

### 3. Pedoman Dokumen

Sugiyono mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen yaitu :”Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>46</sup>

### G. Teknik pengumpulan data

penyusunan pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Instrumen yang di gunakan dalam pengamatan ataupun observasi di lokasi penelitian. Alasan peneliti menggunakan observasi dalam penelitian ini karena peneliti terjun langsung dalam lokasi penelitian tersebut.

#### 2. Interview (wawancara)

Sutrisno Hadi, dalam Moleong “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>47</sup>

Yaitu wawancara bertatap muka dengan dengan orang tua peserta didik dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai faktor apa saja yang mendukung orang tua dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai islam dalam keluarga, serta mengenai faktor apa pula yang menghambat orang tua dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h., 17

<sup>47</sup> *Op.*, *Cit.* h., 19

### 3. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen yaitu ; "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.<sup>48</sup>

Yaitu dengan mendokumentasikan data-data yang terkait dengan penelitian seperti, beberapa catatan nilai orangtua dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai islam dalam keluarga dan dokumen lain yang mendukung data penelitian di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena dapat menyimpan data dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga data tersebut dapat digunakan kapan saja.

#### **H. Teknik analisi data**

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini harus diadakan analisi secara cermat, teliti dan ulet sehingga dapat menemukan kesimpulan yang obyektif, analisis data data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik sesuai dengan karakteristik data yang bersifat kuantitatif dan analisi non statistik sesuai data yang bersifat kualitatif

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistik sebagaimana pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif atau pendekatan deskriptif, ada dua cara untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif dengan

---

<sup>48</sup>*Op., Cit.*,h.20

menggunakan metode induktif, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan metode induktif.

Menurut Hadi Sutrisno. “metode induktif adalah suatu cara yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus. Peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.”<sup>49</sup>

Dengan demikian data yang terkumpul dibahas, ditafsirkan dan dikumpulkan secara induktif sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang terjadi. Dengan kata lain, tujuan analisis data adalah menyampaikan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

---

<sup>49</sup>*Op., Cit.*, h.27

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Keadaan Gografis Desa kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa**

Dusun kanjilo terdiri dari 2 RT. Luas Desa ini adalah 09,93 km<sup>2</sup>. Sebelah utara Dusun ini berbatasan dengan Dusun Tangngalla, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Bontomanai. Disebelah Barat, Dusun kanjilo Kecamatan Barombong berbatan dengan Dusun Bilaji, dan disebalah Timur berbatasan dengan Dusun Cilallang. Jadi fokus penelitian ini berada pada Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong.

Dusun kanjilo merupakan Dusun yang terdapat di Kecamatan Barombong, Adapun RT yang terdapat di Dusun Kanjilo yaitu: RT 01 dan RT 02. Masyarat DusunKanjilo kini masih memegang teguh kepercayaan dari para leluhur terlihat dari beberapa kebiasaan atau kebudayaan yang mereka lakukan. Selain itu mengeramatkan benda-benda tertentu yang diyakini memiliki kesaktian. Inilah yang biasa dikateggorikan dalam paham animisme dan paham dinamisme. Masyarakat Dusun kanjilo Kecamatan Barombong pun mengenal adat istiadat yang kini dijadikan sebagai aturan dalam melakukan hubungan dengan yang ada disekitarnya.

## **2. Keadaan Penduduk**

Penduduk Dusun kanjilo terdiri dari berbagai suku yang ada di Sulawesi, dimana mayoritas suku Makassar, selain itu sebagian penduduk setempat juga terdapat suku lain sebagai pendatang dari berbagai daerah seperti : suku bugis.

Keadaan Monografi atau data dinamis kependudukan Dusun kanjilo, sesuai dengan data terakhir yang dicatat kantor Desa Kanjilo, yaitu pada November 2017 adalah berpenduduk sebanyak kurang lebih 1.379 jiwa terdiri dari laki-laki 698 jiwa, Perempuan 400 jiwa dan Kepala Keluarga 281 KK. Penduduk Dusun Kanjilo, pada umumnya bermata pencaharian dibidang Pertanian, peternakan dan perkebunan dengan produksi utama dibidang pertanian adalah padi, di bidang peternakan adalah kambing, kerbau, sapi dan unggas, serta dibidang perkebunan adalah kelapa, pisang, dan jagung.

**Tabel 1.1****Distribusi Penduduk Hasil Penelitian**

| <b>Dusun Kanjilo</b> |               |
|----------------------|---------------|
| <b>Pekerjaan</b>     | <b>Jumlah</b> |
| <b>Petani</b>        | <b>34</b>     |
| <b>Pedagang</b>      | <b>18</b>     |
| <b>Pegawai Negri</b> | <b>9</b>      |
| <b>TNI</b>           | <b>3</b>      |
| <b>Peg. Swasta</b>   | <b>9</b>      |
| <b>Pengusaha</b>     | <b>34</b>     |
| <b>Perkebunanan</b>  | <b>339</b>    |
| <b>Tdk Bekerja</b>   | <b>938</b>    |
| <b>jumlah</b>        | <b>1.379</b>  |

**Sumber data Desa Kanjilo Kecamatan barombong Kabupaten Gowa  
2017**

**a. Sarana dan Prasarana**

Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong memiliki sarana perekonomian, seperti: Pasar, kios, dan toko, dimana semua sarana perekonomian tersebut, kecuali pasar yang hanya buka 2 hari dalam seminggu yaitu Kamis dan Minggu.

Sarana Komunikasi bagi penduduk Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong selain radio dan televisi juga tersedia sarana komunikasi seperti: telepon genggam (handphone) yang dapat dinikmati dengan lebih mudah di seluruh wilayah Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong.

Kondisi seperti ini jelas mempermudah penduduk/masyarakat memperoleh dan menyerapi informasi yang datang dari luar.

#### **b. Agama dan Kepercayaan**

Menurut data statistik pemerintah Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong menunjukkan bahwa mayoritas (100%) penduduk Dusun Kanjilo beragama Islam. Namun ketidaksadaran masyarakat yang kuat akan pentingnya shalat lima waktu, sifat religius itu terlihat dari keseharian masyarakat ketika waktu shalat tiba mereka tidak terlihat antusias melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam terutama masyarakat yang berdomisili di sekitar mesjid yang jarang datang ke mesjid karena berbagai macam alasan walaupun jarak antara mesjid dan rumah sangat dekat yang dapat di tempuh dengan berjalan kaki. Apalagi warga yang rumahnya jauh dari mesjid sudah pasti tidak datang ke mesjid walaupun mereka sadar bahwa mereka memiliki kendaraan yang dapat digunakan untuk datang ke mesjid melaksanakan kewajiban. dan hampir tidak adanya masyarakat yang melaksanakan pengajian setiap malam jum'at ataupun selesai shalat magrib ataupun selesai shalat isya.

Dengan masih banyaknya warga masyarakat Dusun Kanjilo yang kurang melaksanakan shalat jum'at karena mereka beranggapan bahwa pekerjaan yang mereka sedang laksanakan jauh penting daripada melaksanakan shalat jum'at berjamaah di mesjid, masyarakat Dusun Kanjilo yang biasanya datang ke mesjid untuk melaksanakan shalat

jum'at adalah warga yang benar-benar hanya tinggal di rumah tanpa melaksanakan aktifitas yang lainnya seperti kakek-kakek yang sudah tua rentang. Kurangnya kesadaran para waega Dusun Kanjilo untuk melaksanakan sholat lima waktu dan sholat yang lainnya seperti sholat jum'at dikarenakan warga menganggap bahwa bahwa pekerjaan yang mereka laksanakan jauh lebih penting untuk menafkahkan keluarganya.

Dan di sisi lain masih banyaknya masyarakat Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong yang masih percaya terhadap hal-hal gaib atau animisme dan dinamisme. Itu bisa dilihat ketika ada masyarakat yang melakukan ritual atau memberi sesembahan ketika sudah melakukan pesta atau selamatan. Pergi makan-makan di makan-makan yang dianggap bisa mendatangkan berkah, Tabako', membawa makanan turun ke sungai, melepaskan kambing di hutan tergantung hajatnya. Hal ini dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong yang masih kental terhadap hal-hal gaib dan tidak bisa ditinggalkan karena sudah menjadi tradisi masyarakat.

Dengan masih kentalnya keyakinan masyarakat Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ini masih sangat kental dan terlihat Nampak. Hal ini disebabkan karena kurangnya dakwah Islamiyah yang dilancarkan oleh para ulama, ustadz dan para da'l, maupun tokoh masyarakat yang dijadikan panutan oleh warga Dusun Kanjilo tersebut. Hal ini mengakibatkan semakin besarnya kepercayaan yang

bisa membawa orang kepada ke syirikan atau pada kegiatan yang membawa seseorang menjadi musyrik yakni menyerikatkan Allah.

## **B. Gambaran Peranan Orang Tua Di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.**

Gambaran peranan orang tua di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Yaitu sebagian besar orang tua menganggap bahwa peranannya sebagai orang tua yang hanya memberikan nafkah materi kepada anaknya, memebrikan tempat tinggal, menyekolahkan anaknya, ,dan memberikan nafkah penunjang yang lainnya, seperti menyediakan kendaraan, hadphon, dan yang lainnya. Para orang orang tua khususnya ayah sebagai kepala keluarga menganggap hal itulah yang menjadi perannya sebagai orang tua dalam sebuah keluarga.Sedangkan ibunya berperan sebagai pengatur rumah tangga menyediakan makanan dan mengurus anak.Mereka menganggap hal itulah yang menjaddi tanggung jawab dan perannya sebagai oang tua.

Hal tersebut di atas dapat dilihat dari pendapatan orang tua yang menganggap bahwa semakin besar pendapatan yang di peroleh tersebut maka peranannya pun

Tabel. 1.2

### Hasil Pendapatan Orang Tua Per Bulan

| Pendapatan orang tua                 | Kategori | Jumlah    | Prosentase  |
|--------------------------------------|----------|-----------|-------------|
| Rp 9.000.000, _ S/d Rp 10.000.000, _ | Tinggi   | 3         | 15%         |
| Rp 4.000.000, _ S/d Rp 5.000.000, _  | Sedang   | 7         | 35%         |
| Rp 2.000.000, _ S/d Rp 3.000.000, _  | Rendah   | 10        | 50%         |
| <b>Jumlah</b>                        |          | <b>20</b> | <b>100%</b> |

Sumber data Desa Kanjilo Kecamatan Barombong kabupaten

#### Gowa 2017

Kategori pendapatan orangtua diketahui 15% atau 3 mempunyai pendapatan termasuk kategori tinggi, 35% atau 7 orangtua mempunyai pendapatan yang termasuk kategori sedang, dan 50% atau 10 orangtua mempunyai pendapatan termasuk kategori rendah. Karena nilai rata-rata pendapatan orang tua yang melanjutkan pendidikan Desa kanjilo di kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sebesar 9.000.000,0 yang beradapada interval.

Rp 2.000.000, s/d Rp 3.000.000, maka rata rata pendapatan orangtua ter masuk kategori rendah.

Pendapatan orangtua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan. Pendapatan orang tua dapat ditinjau dari segi tingkat hasil yang diterima oleh orang tua setiap bulan. Selain itu juga pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan anak dan untuk kebutuhan tak terduga. Jumlah beban tanggungan anak orang tua di dalam suatu keluarga, dan kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis seperti mesin air, TV, kompor gas, listrik, kendaraan pribadi dan lain sebagainya juga dapat menjadi indikator kondisi ekonomi orang tua.

Menurut ( Dg. Ngemba ) saya hanya mengetahui bahwa peranan saya sebagai orang tua hanya sekedar memebrikan nafkah, menyekolahkan anak, dan memberikan tempat tinggal dari penadapatan yang saya peroleh.<sup>50</sup>

Menurut ( Riang ) jika orang tuaku sudah menyekolahkan saya dan memberikan apa yang saya inginkan maka itu sudah cukup.<sup>51</sup>.

Jadi dari penjelasan diatas dan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka peranannya sebagai orang tua sudah di laksanakan dengan baik pulakarena dengan hal tersebut orang tua menganggap

---

<sup>50</sup>Lihat Dg.Ngemba, *Masyarakat RT 01*, ( Wawancara, Lokasi Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, Tanggal 27 oktober 2017)

<sup>51</sup>Lihat Riang, *Masyarakat RT 01*, ( Wawancara, Lokasi Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, Tanggal 27 oktober 2017)

ketika penghasilan semakin tinggi maka tinggi pula peluang orangtua tersebut dalam menyekolahkan anaknya, dan sebaliknya jika pendapatan orangtua rendah maka peluang untuk menyekolahkan anaknya juga rendah pula dan menganggap bahwa peranannya sebagai orang tua tidak dianggap gagal

### **C. Nilai-Nilai Islam Dalam Keluarga Di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.**

Di lihat dari gambaran peranan orang tua di Dusun Kanjilo Kecamatan barombong Kabupaten Gowa yang hanya berperan sebagai sosok orang tua yang hanya memebrikan nafkah, tempat tinggal,, menyekolahkan anaknya dan lain sebagainya itu sudah cukup mengggugurkan peranannya sebagai pendidik utama dalam sebuah keluarga maka nilai-nilai islam dalam keluarga tersebut dikesampingkan bahkan sama sekali tidak nampak dalam sebuah keluarga.

Menurut para orang tua di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa menganggap bahwa nilai-nilai islam dalam sebuah keluarga itu hanay sebatas memperkenalkan bahwa agama yang kita anut adalah agama Islam. Mereka tidak mengajarkan kepada anaknya tentang bersikap sopan santun, selalu berkata jujur, bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar, dan masih banyak lagi karena orang tua menganggap bahwa hal tersebut akan didapatkan dari bangku sekolah dan dari guru mengaji anaknya. Orang tua tidak menyadari bahwa hal-hal kecil tersebut harus di mulai dari lingkungan keluarga sebagai

pendidik pertama. Orang tua di Dusun Kanjilo hanya mengedepankan peranannya hanya pada kebutuhan materi semata tanpa mengetahui betapa pentingnya para orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam keluarga, hal itu semua juga di karenakan orang tua tidak mengetahui dan tidak memahami seperti apa itu nilai-nilai islam dalam sebuah keluarga. Hal ini terlihat dari strata pendidikan data orang tua seperti tabel di bawah ini.

**Table. 1.3**

**Jumlah Data Keluarga Menurut Strata Pendidikan**

| No. | Jumlah data keluarga menurut strata pendidikan |        |
|-----|--|--------|
|     |  | Jumlah |
| 1   | Tidak Sekolah                                  | 306    |
| 2   | Tidak Tamat SD                                 | 206    |
| 3   | Masih SD                                       | 86     |
| 4   | Tamat SD                                       | 104    |
| 5   | Masih SLTP                                     | 70     |
| 6   | Tamat SLTP                                     | 36     |
| 7   | Masih SLTA                                     | 68     |
| 8   | Tamat SLTA                                     | 36     |
| 9   | Masih PT                                       | 17     |
| 10  | Tamat PT                                       | 7      |

**Sumber data Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa**

**2017**

Menurut ( Haris ) tidak ada jih yang nah ajarkan kah bapak sama mama diruma itu jih selalu kah nah suruh pergi mengaji sma sekolah tetetpi suka kah tidak mau pergi karena malas.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut (Dg Ngawing) inakke anne kodong tena nakulekba assikola riolo tena tau anggajaria antekamma anjo nikanayya pendidkan agama sintojeng-tojengna jari anjo kodong naki lanijaria riaanak anaka kamma tommi anjo assalana naissengi angkana agamana anjo agama islam.<sup>53</sup>

Menurut (Dg Ngawing) saya ini kasian tidak pernah sekolah dulu tidak adsa juga orang yang mengajari kepada kami tentang agama islam yang sebenar-benarny jadi pelajaran yang sayang ajarkan kepada anakku hanay sekedar dia tahu bahwa agamanya adalah agama islam. Pengaruh dari faktor ekonimi dan kurangnya pemahaman orang tua tentang ilmu pengetahuan tentang agama islam sangatlah begitu penting.

Dari data dan hasil wawancara tersebut di atas bahwa orang tua kurang menananmkan nilai-nilai Islam dalam keluarga karena menganggap bahwa peranannya sebagai oaring tua hanya sebatas memberikan materi dan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap nilai-nilai Islam yang sesungguhnya yang terlihat dari starata pendidikan dan dari hal tersebut anak-anak tidak akan bisa belajar apapun dari orang tuanya karena orang tuanya kurang memiliki rasa tanggung jawab akan nilai-nilai Islam dan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap nilai-nilai Islam dalam sebuah keluarga berakibat kepada anak yang

---

<sup>52</sup>Lihat Dg.Ngemba, *Masyarakat RT 02*, ( Wawancara, Lokasi Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, Tanggal 27 oktober 2017)

<sup>53</sup> Lihat Dg.Ngawing, *Masyarakat RT 02*, ( Wawancara, Lokasi Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten, Tanggal 04 November 2017)

merupakan sosok peniru yang sangat baik yang nantinya nak tersebut akan menjadi sosok yang keras kepala, pembangkang karena orang tua hanya membiasakan mereka dengan materi.

#### **D. Peranana Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Dalam Keluarga Di Desa kanjilo kecamatan Barombong kabupaten Gowa**

Dengan orang tua yang tidak memberikan pengajaran tentang agama islam mengajarkan hal-hal yang baik seperti mengajak anak untuk melaksanakan sholat sedini mungkin, mengajari anak untuk mengaji, membiasakan berdo'a setiap melaksanakan aktifitas apapun semua itu orang tua tidak dilaksankan setiap harinya akan memebrikan sebuah kebiasaan yang buruk yang nantinya akan mereka bawa dalam kehidupan bermasyarakat.

peran orang tua merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dalam satu keluarga, dalam hal ini khususnya peran terhadap anaknya dalam hal pendidikan, keteladanan, kreatif sehingga timbul dalam diri anak semangat hidup dalam pencapaian keselarasan hidup di dunia ini.

Dalam sebuah keluarga orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keutamaan yang ada pada dirinya bukan saja karena sebagai petunjuk jalan dan bimbingan kepada anak tetapi juga karena mereka adalah contoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian orang tua dituntut untuk mengarahkan, menuntut/membimbing anak karena anak pada kenyataannya bukanlah orang dewasa yang

berbentuk kecil. Sehingga sebagai orang tua mempunyai kewajiban memelihara keselamatan kehidupan keluarga, baik moral maupun material.

Menurut (Andi), dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam keluarga orang tua harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap anaknya bukan hanya tanggung jawab menafkahkan anak tetapi harus juga punya rasa tanggung jawab yang besar terhadap akhlak anaknya seperti mengajarkan sebuah kebiasaan-kebiasaan yang baik<sup>54</sup>

Sedangkan menurut (Dg Lalang) mengemukakan bahwa, Dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam sebuah keluarga harus melalui sebuah kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti di ajarkan solat, mengaji, berdo'a dan lain-lain sebagainya.<sup>55</sup>

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam keluarga orang tua bukan hanya berperan memberikan nafkah materi tetapi harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap anaknya ketika nanti akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT tentang bagaiman orang tua tersebut mendidik anak mengenai agamanya dan orang tua juga harus menanamkan nilai-nilai islam dalam sebuah keluarga melalui sebuah teladan atau kebiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Jadi lingkungan keluarga terutama orang tua berperan besar, karena merekalah yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan anak. Sehingga orang tua dapat didefinisikan segala hal ikhwal, ucapan maupun sikap yang patut ditiru dan dimiliki oleh seseorang yang

---

<sup>54</sup> Lihat Andi, *MasyarakatRT 01*, (Wawancara, Lokasi Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, Tanggal 15 November 2017)

<sup>55</sup> Lihat Dg Lalang, *MasyarakatRT 02*, (Wawancara, Lokasi Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gow, Tanggal 17 November 2017)

bertanggung jawab pada kelangsungan hidup anak yang biasa disebut ibu/bapak.

Peran serta orang tua hendaknya sedini mungkin diterapkan pada anak-anak mereka, ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi anak-anak agar menjadi pribadi yang maju dan bertanggung jawab. Seberat apapun permasalahan mereka pasti dapat dilalui apabila mendapat dukungan dan bantuan dari orang tua. Sebagai orang tua hendaknya menanamkan semangat dan disiplin kepada anak-anak mereka agar dapat berprestasi di sekolah dan kedisiplinan menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan. Kemandirian bukan berarti tanpa dukungan dari orang lain, namun kemandirian adalah usaha untuk menjalankan atau melaksanakan segala pekerjaan dengan mengandalkan kemampuan sendiri dengan dukungna dan dorongan dari orang lain.

Keluarga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan perilaku individu serta pembentukan vitalitas dan ketenangan dalam benak anak-anak karena melalui keluarga anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai, serta kecenderungan mereka. Keluarga bertanggung jawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kriteria yang benar, jauh dari penyimpangan. Untuk itu dalam keluarga memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab. Tugas dan kewajiban keluarga adalah bertanggungjawab menyelamatkan faktor-faktor cinta kasih serta kedamaian dalam rumah, menghilangkan kekerasan, keluarga harus

mengawasi proses-proses pendidikan, orang tua harus menerapkan langkah-langkah sebagai tugas mereka.

Menurut Fuad fungsi lembaga pendidikan keluarga, yaitu keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak, pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Fuad, *Sukses Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*, (Cet. II Solo, Samudera, 2011). h. 18

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian terdahulu, jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan yaitu:

1. Gambaran peranan orang tua di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Bahwa mereka hanya menganggap peranannya sebagai orang tua telah di laksanakan secara baik pada saat orang tua berperan memberikan nafkah materi dengan mengesampingkan peranannya sebagai pendidik utama dalam sebuah keluarga hal ini di buktikan dari data penghasilan dan hasil wawancara salah satu warga Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yang menyatakan bahwa saya hanya mengetahui bahwa peranan saya sebagai orang tua hanya sekedar memebrikan nafkah, menyekolahkan anak, dan memberikan tempat tinggal dari penadapatan yang saya peroleh.
2. Nilai-nilai Islam Dalam Keluarga yang di maksud oleh orang tua di Desa kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa adalah hanya sekedar mengetahui bahwa agama yang di anutnya adalah agama Islam karena orang tua menganggap bahwa nilai-nilai islam yang

lainnya bisa didapatkan di sekolah dan tempat mengaji karena orang tua menganggap bahwa itu semua tidak perlu diajarkan karena yang terpenting itu adalah bisa memberikan nafkah materi untuk bisa bersokalah dan itu semua juga didasari karena ketidaktahuan orang tua akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam keluarga sangatlah penting bagi kehidupan anaknya ketika berada dalam masyarakat..

2. Peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sangatlah berpengaruh besar terhadap pendidikan moral dan karakter anak dalam kehidupan bermasyarakat karena orang tua merupakan pendidik pertama dalam sebuah keluarga maka ketika orang tua tidak mengetahui fungsi dan tanggung jawab sebagaimana mestinya maka hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap anak tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada orang tua yang selalu memberikan perhatian yang lebih tentang Penanaman nilai-nilai Islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, peneliti menyarankan:

1. Bagi orang tua yang memiliki pendidikan lebih dibandingkan orang tua yang lain hendaknya memberikan informasi atau membentuk majelis Ta'lim agar para orang tua dapat memahami fungsi dan tanggung jawabnya sebagai pendidik utama dalam sebuah keluarga.

2. Bagi orang tua hendaknya menyadari tentang arti pentingnya penanaman pendidikan karakter dengan nilai-nilai islam bagi anaknya dimasa yang akan datang. Dengan demikian, khususnya bagi orang tua yang tidak pernah mengetahui arti pentingnya menanamkan nilai-nilai islam dalam keluarga agar lebih aktif ikut majelis ta'lim di luar lingkungan sekitar ataukah mengikuti khutbah jum'at di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
3. Hendaknya kepada kepala Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa mengusulkan kepada Penyuluh Agama untuk memberikan motivasi-motivasi dan pendidikan agama kepada para orang tua agar orang tau tersebut mengetahui betapa pentingnya pengaruh peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga di Dusun Kanjilo kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00829 / FAI / 05 / A.6-III/ X / 39 / 17  
Lamp : -  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar  
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Kamisah**  
Nim : 105 19 1838 13  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat /No.HP : Jl. Poros Benteng Somba Opu / 085242123005

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA KANJILO KEC. BAROMBONG KAB. GOWA"**.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

22 Muharram 1439 H.

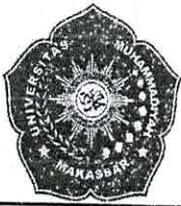
Makassar,

11 Oktober 2017 M.



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**

NBM. 554612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2314/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2017  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Muharram 1439 H  
12 October 2017 M

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00829/FAI/05/A.6-II/X/1439/2017 tanggal 11 Oktober 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **KAMISAH**  
No. Stambuk : **10519 1838 13**  
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

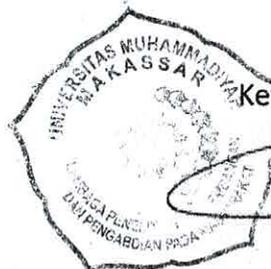
**"Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam dalam Keluarga di Desa Kanjilo Kec. Barombong Kah. Gowa"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Oktober 2017 s/d 14 Desember 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ketua LP3M,

**Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.**  
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15079/S.01P/P2T/10/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Bupati Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2314/Izn-05/C.4-VIII/X/37/2017 tanggal 12 Oktober 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **KAMISAH**  
Nomor Pokok : 10519183813  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA KANJILO KEC. BAROMBONG KAB. GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Oktober s/d 14 Desember 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 12 Oktober 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Masjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 16 Oktober 2017

K e p a d a

Nomor : 070/1510 /BKB.P/2017

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Camat Barombong

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 15079/S.01.P/P2T/00/2017 tanggal 12 Oktober 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Kamisah**  
Tempat/Tanggal Lahir : Jingaraka, 15 Desember 1994  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Poros Benteng Somba Opu, Kanjilo

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Disertasi di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA KANJILLO KEC. BAROMBONG KAB. GOWA**"

Selama : 16 Oktober s/d 14 Desember 2017  
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA  
KEPALA BADAN,  
  
**Drs. BAHARUDDIN. T**  
Pangkat : Pembina Tk.1  
N.I.P. : 19600124 197911 1 001

**Tembusan :**

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar ;
3. Yang Bersangkutan ;
4. Peninggal;

## RIWAYAT HIDUP



**Kamisah.**Lahir diJingaraka 15 Desember 1994.Anak ke-dua dari 5 bersaudara, pasangan Ayahanda Sarippudin Dg. Se're dan Ibunda Sania Dg Te'ne.

Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Sanrangan, Gowa pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007.Kemudian pada tahun

yang sama melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama 03 Palangga dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Somba Opu dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan tamat pada tahun 2018.